

Optimalisasi Pemanfaatan Bunga Telang Dalam Pembuatan Masker Alami Untuk Menambah Rasa Percaya Diri

Ima Nia Uliasari¹, Ella Putri Febria², Mellani Agustin³, Sri Ernawati^{4*}

^{1,2,3,4}Universitas Sahid Surakarta

e-mail: imaniapaket5@gmail.com, ellaputrif@gmail.com,
mellaniagustin88@gmail.com

Abstrak

Rasa percaya diri akan membuat orang mudah berinteraksi dengan lingkungan yang ada. Penampilan wajah yang bersih dan cerah akan menjadi salah satu penunjangnya. Perawatan kulit menjadi hal yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Salah satu perawatan kulit wajah yang paling banyak digunakan ialah penggunaan masker wajah. Dimana salah satu bahan untuk pembuatan masker alami adalah bunga telang. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan bunga telang dalam pembuatan masker alami guna menambah rasa percaya diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Pengujian yang dilakukan melalui dua tahap yaitu uji lab dan juga uji eksperimen yang dilakukan pada 5 responden. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan bunga telang dalam masker alami dapat membantu mengatasi masalah kulit wajah seperti untuk antioksidan kulit, mengurangi minyak pada kulit wajah, mencerahkan warna kulit dan meredakan jerawat yang meradang. Wajah yang cerah pun dapat menambah rasa percaya diri seseorang dalam beraktivitasnya.

Kata Kunci : *bunga telang, masker alami, kulit wajah, percaya diri*

Abstract

Confidence will make people easy to interact with the existing environment. A clean and bright facial appearance will be one of the supports. Skin care is something that many Indonesians do. One of the most widely used facial skin care is the use of face masks. Where one of the ingredients for making natural masks is telang flower. The purpose of this activity is to optimize the use of telang flowers in making natural masks to increase self-confidence. The method used in this research is experiment. The test was carried out in two stages, namely lab tests and also experimental tests carried out on 5 respondents. The results obtained show that the use of telang flower in natural masks can help overcome facial skin problems such as skin antioxidants, reducing oil on facial skin, brightening skin color and relieving inflamed acne. A bright face can also increase a person's confidence in their activities.

Keywords: *telang flower, natural mask, facial skin, self-confidence*

Latar belakang :

Salah satu permasalahan kulit wajah yang kerap menjadi perhatian wanita adalah penuaan dini atau *premature aging*. Dimana hal ini membuat banyak orang menjadi kurang percaya diri sehingga melakukan kegiatan untuk tetap tampil awet muda dan segar. Salah satunya dengan melakukan perawatan kulit wajah baik ke

klinik atau sekedar dirumah saja. Saat ini produk perawatan kulit dengan label anti penuaan sangat dicari, terutama produk yang diformulasikan dengan bahan-bahan alami (Zakaria et al., 2018). Bahan alami saat ini lebih diminati daripada bahan kimia atau sintetis lainnya karena dianggap jarang memiliki efek samping yang merugikan (Pal et al., 2017 ; Sunnah dkk., 2019). Produk perawatan itu dapat berupa masker yang terbuat dari bahan alami, seperti bunga telang.

Bunga telang selama ini dipercaya berasal dari Amerika Serikat yang kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk ke Indonesia. Dimana penyebutan bunga telang di Indonesia antara lain bunga biru, bunga kelentit, menteleng, teleng. taman lareng, bisi, atau seyamagulele. Zat-zat yang terkandung dalam bunga telang dapat berfungsi sebagai antioksidan, antibakteri, anti-depresant, kesehatan hati antisianin, tonik, peradangan, demam, dan rasa terbakar.

Bunga tumbuhan telang mengandung senyawa yang berpotensi sebagai antioksidan. Potensi tersebut ditunjukkan oleh kandungan metabolit sekunder berupa fenolik (Andriani & Murtisiwi, 2018). Efek antioksidan pada kulit menjadi lebih maksimal jika bahan aktif diformulasikan dalam bentuk sediaan topikal (Andarina & Djauhari, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Murtisiwi (2020) menjelaskan bahwa ekstrak etanol 70% bunga telang memiliki aktivitas antioksidan sangat kuat berdasarkan nilai IC₅₀ sebesar $41,36 \pm 1,191 \mu\text{g}/\text{Ml}$. Hal ini dapat menjadi salah satu bahan untuk membuat masker wajah.

Menurut Adsense (2011), saat ini masker wajah dari berbagai merk mudah didapat dipasaran, namun tidak sedikit yang menyebabkan kulit menjadi bermasalah. Berdasarkan evaluasi market yang dilakukan peneliti didapat bahwa masker wajah yang mengandung bahan alami, jarang ditemui dan harga cenderung mahal.

Adanya Kemajuan teknologi yang semakin pesat memacu beberapa perusahaan kosmetik dalam memproduksi masker wajah dalam berbagai bentuk dengan ragam kemasan. Formulasi pembuatan masker wajah alami perlu dilakukan sebagai alternatif pilihan dengan bahan-bahan alami yang mengandung vitamin A, C, E, dan zinc sehingga mampu mengurangi kemerahan pada kulit wajah. Vitamin-vitamin tersebut dapat diperoleh dari bunga telang, minyak almond, bengkuang, dan lidah buaya. Bunga telang sebagai bahan dasar masker mengandung vitamin A,C,E yang berfungsi untuk pembentukan kolagen dan proses pigmentasi, vitamin C dapat diabsorpsi oleh kulit (Achyar, 1986). Minyak almond (*almond oil*) sebagai minyak esensial yang baik untuk perawatan kulit. Buah bengkoang mengandung zat inflamasi serta antimikroba bermanfaat untuk meredakan permasalahan pada kulit seperti jerawat, eksim, iritasi karena sinar matahari dan mengobati luka bakar.

Permasalahan pada kulit wajah akan diatasi dengan masker wajah yang terbuat dari bahan alami bunga telang dengan harapan individu yang menggunakan akan semakin sehat kulit wajahnya dan menjadi semakin percaya diri jika berinteraksi dengan orang lain. Percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang akan hal kelebihan dan merasa dapat untuk mencapai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2004). Dimana ciri orang memiliki rasa percaya diri itu antara lain optimis, gembira, tidak mementingkan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan dari orang lain. Salah satu

hal yang dapat menggembirakan adalah kulit wajah yang sehat dan bersinar. Untuk itu dapat dibantu dengan masker wajah bahan alami.

Peneliti melakukan pembuatan masker wajah dengan bahan baku bunga telang dalam bentuk powder/bubuk yang dipadukan dengan air mawar atau air biasa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemanfaatan bunga telang sebagai bahan pembuatan masker wajah secara alami agar dapat meningkatkan rasa percaya diri individu.

Metode :

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sagala (2005), metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana individu melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan dan dievaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mencoba melihat optimalisasi bunga telang sebagai bahan alami pembuatan masker wajah yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Dimana saat ini, banyak dijumpai individu yang mengalami krisis rasa percaya diri karena merasa bahwa kurang cantik, kurang tampan, kulit wajah tidak sehat dan yang lainnya. Masker wajah menjadi salah satu alternatif untuk dapat menyelesaikan persoalan diatas. Dimana salah satu bahan untuk membuat masker adalah bunga telang yang telah di ekstrak. Bunga telang itu mengandung 70% etanol yang dapat menjadi antioksidan.

Sementara, banyak beredar masker yang kekinian dengan kandungan zat yang banyak. Peneliti melakukan pembuatan masker alami dengan ekstrak bunga telang. Sebelum dikenakan pada subyek, Peneliti melakukan penjelasan pada subyek akan tujuan kegiatan penelitian, memberi penjelasan tentang bahan yang digunakan untuk eksperimen dan ada penilaian hasil.

a. Cara Pembuatan Masker

Masker wajah alami ini dibuat dengan mencampurkan bahan-bahan untuk menghasilkan masker dengan hasil powder yang siap digunakan. Bahan-bahan yang digunakan terdiri dari bubuk bunga telang, granola, vitamin c & e, minyak almond, susu, bengkuang bubuk, lidah buaya bubuk. Satu per satu bahan di letakkan di atas piring yang di lapiasi dengan plastik wrap kemudian dicampur. Dimana piring yang digunakan adalah berbahan keramik agar plastik wrap tidak bergeser. Plastik wrap yang digunakan berukuran 13 x 11 cm yang berfungsi sebagai tempat mengaduk masker. Bahan-bahan yang sudah dicampurkan di aduk dengan spatula selama 7 menit sampai semua bahan menyatu, kemudian plastik wrap di tutup (disatukan setiap sisi dari plastik wrap) dan di lubangi bagian bawah plastik.

b. Uji Iritasi Masker

Uji kelayakan penggunaan masker diuji coba terlebih-dahulu pada kulit tangan. Masker dioleskan pada punggung tangan dan ditunggu selama 20-30 menit kemudian masker dihapus. Dilihat hasilnya, apakah aman untuk digunakan atau

tidak. Jika tidak menimbulkan iritasi pada kulit, maka masker tersebut dapat digunakan untuk kulit wajah.

c. Perlakuan sebelum Penggunaan Masker (Kontrol)

Subyek yang dilibatkan, di lakukan pengamatan tentang kondisi kulit wajahnya (berjerawat, kusam, cerah, berminyak, kerut). Hal ini dilakukan secara visual dengan foto. Hasil yang ada merupakan data awal sebelum subyek diminta memakai masker bunga telang. Ini merupakan data pekan ke-0.

d. Pengamatan (Pengambilan Data)

Pengambilan data mulai dilakukan di pekan ke- 2, 3, 4. Dimana dipekan tersebut, subyek sudah mulai menggunakan masker bunga telang secara rutin (per pekan 2 kali). Hasil dari setiap pengamatan selanjutnya di bandingkan dengan data kontrol (pekan ke-0) dan dibandingkan dengan hasil dari setiap pengamatan yang dilakukan pada pekan ke-2, 3, dan 4, kemudian ditentukan pengaruh penggunaan masker pada kulit wajah. Pengaruh penggunaan masker pada kulit wajah juga disimpulkan dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada subyek di akhir penelitian.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada subyek , maka frekuensi pemakaian masker wajah akan mempengaruhi kelembaban kulit seseorang. Semakin rutin menggunakan, maka akan semakin lembab kulit wajah. Masker lebih baik digunakan pada malam hari. Penggunaan masker pada malam hari berfungsi untuk melunakkan sel mati di permukaan kulit dan mencegah hilangnya kelembaban kulit sepanjang malam sehingga kulit tidak mengalami kekeringan saat terjadi regenerasi di pagi hari (Bentley, 2006).

Bunga telang diharapkan efektif sebagai antioksidan serta antibakteri sehingga dapat diaplikasikan sebagai antioksidan dan pengawet alami. Dengan penelitian yang telah dilakukan ini maka diharapkan dapat membuat bungan telang yang memiliki potensi baik dalam kesehatan kulit dapat digunakan dan diproduksi secara masal guna menggantikan senyawa kimia yang biasa digunakan sebagai bahan baku masker.

Masker dapat meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, mengangkat sel-sel tanduk yang siap mengelupas, menghaluskan kulit dan memberikan rasa segar pada kulit wajah. Hal ini akan dapat meningkatkan rasa percaya diri pada seseorang. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Lauster (2002) bahwa individu akan percaya diri jika optimis dan merasa senang atau gembira. Jika wajah menjadi tidak berjerawat dan berkerut, individu akan senang.

Penelitian ini menghasilkan 60% subyek, merasakan sejak penggunaan masker telang dirutinkan, wajah menjadi tampak cerah dan berbeda. subyek merasakan bahwa adanya perubahan baik pada keadaan kulit wajahnya. Subyek yang memiliki bekas kehitaman jerawat merasa bahwa kehitaman pada kulit wajahnya mulai memudar. Penggunaan secara teratur yang dilakukan pengguna memberikan hasil yang lebih baik lagi yaitu terasa lebih kenyal, mencerahkan dan meredakan bruntusan pada kulit wajah. Namun hasil yang dirasakan ini tergantung pada kondisi kulit subyek dimana subyek juga tetap harus menyesuaikan produk apa saja yang cocok bagi kulitnya karena setiap kulit memiliki karakteristik yang berbeda.

Adanya perubahan pada kondisi kulit wajah membuat subyek merasa semakin yakin akan kondisi dirinya dan mulai mudah melakukan adaptasi dengan lingkungan yang ada.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemakaian bunga telang untuk masker wajah dapat berperan optimal guna meningkatkan rasa percaya diri individu. Namun, penelitian ini belum sempurna, maka masih perlu dilakukan uji klinis lebih lanjut agar masker bunga telang dapat dipatenkan.

Daftar Pustaka :

- Abdullah Muzi Marpaung. (2020). TINJAUAN MANFAAT BUNGA TELANG (CLITORIA TERNATEA L.) BAGI KESEHATAN MANUSIA. *J. Functional Food & Nutraceutical*, 47-69.
- Dody Handito, *, Eko Basuki, Satrijo Saloko, Lingga Gita Dwikasari, & , Eva Triani. (2022). ANALISIS KOMPOSISI BUNGA TELANG (Clitoria ternatea) SEBAGAI ANTIOKSIDAN ALAMI PADA PRODUK PANGAN. *Prosiding SAINTEK*, 64-71.
- Hani Oktafiani, Iceu Mulyati, & Meda Yuliani. (2022). PEMANFAATAN BUNGAN TELANG DALAM PERAWATAN LUKA PERINEUM IBU NIFAS DI PRAKTIK BIDAN KOTA BANDUNG. *JURNAL RISET KESEHATAN NASIONAL*, 25-31.
- Rudi, & Farah Sulistyaningtyas. (2017). PEMBUATAN SEDIAAN MASKER TEPUNG BERAS ORGANIK DAN KAYU MANIS (Cinnamomum burmannii Nees ex Bl) UNTUK MENGOBATI KULIT PADA WAJAH BERJERAWAT. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 40-50.
- Supiani Rahayu, Rissa Laila Vifta, & Jatmiko Susilo. (2021). UJI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN EKSTRAK ETANOL BUNGA TELANG (Clitoria ternateaL.) DARI KABUPATEN LOMBOK UTARA DAN WONOSOBO MENGGUNAKAN METODE FRAP. *Generics : Journal of Research in Pharmacy*, , 1-9.
- Swaidatul Masluhiya AF, Widodo, & Sri Widyarti. (2016). FORMULASI MASKER ALAMI BERBAHAN DASAR BENGKOANG DAN JINTAN HITAM UNTUK MENGURANGI KERUTAN PADA KULIT WAJAH. *Jurnal Care Vol. 4, No.2,,* 22-36.
- Swaidatul Masluhiya AF, Widodo, & , Sri Widyarti. (2016). FORMULASI MASKER ALAMI BERBAHAN DASAR BENGKOANG DAN JINTAN HITAM UNTUK MENGURANGI KERUTAN PADA KULIT WAJAH. *Jurnal Care Vol. 4, No.2,,* 22-36.
- Ukhradiya Magharaniq Safira Purwanto, Kamaratih Aprilia, & Sulistiyani1. (2022). Antioxidant Activity of Telang (Clitoria ternatea L.) Extract in Inhibiting Lipid Peroxidation. *Curr. Biochem.*, 26-37.